

ABSTRAK

PT. Surya Rukma Internusa adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa uv, vernis, laminating, plong dan pembuatan pisau pond. Perusahaan ini berlokasi di jalan Kenjeran No.325 Surabaya. Selama ini kondisi kerja yang ada di perusahaan masih belum dapat memuaskan pekerja terutama pekerja di bagian *material handling*, dimana pekerja *material handling* harus memindahkan lembaran-lembaran kertas secara manual tanpa alat bantu angkut. Cara kerja tersebut dirasakan kurang ergonomis, kondisi tersebut dapat menyebabkan pekerja *material handling* cepat merasa lelah dan menimbulkan rasa sakit pada bagian tubuh tertentu dari pekerja. Masalah yang sedang dihadapi oleh PT. Surya Rukma Internusa adalah adanya beberapa kondisi lingkungan kerja yang kurang baik seperti panas, pengap, lantai pabrik yang kotor dan bising. Minimnya fasilitas keselamatan kerja seperti tanda-tanda peringatan bahaya. Tanda peringatan bahaya perlu dilengkapi dan ditingkatkan sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja. Masalah lain yang juga dihadapi adalah pekerja *material handling* mengalami kelelahan yang sangat tinggi karena harus memindahkan lembaran-lembaran kertas tanpa alat bantu yang memadai.

Penelitian ini diawali dengan pengamatan awal terhadap kondisi kerja di perusahaan. Setelah mendapat beberapa hal yang dapat dijadikan dasar pembahasan, maka diadakan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan dan pekerja *material handling* untuk mendapatkan informasi se jelas-jelasnya. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data yang akurat yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.

Untuk mengatasi masalah kondisi lingkungan kerja maka perlu dilakukan beberapa perbaikan terhadap kondisi lingkungan kerja, di antaranya adalah pemasangan tanda-tanda peringatan bahaya pada daerah yang rawan terhadap kecelakaan kerja, pemakaian alat-alat pelindung kerja berupa sarung tangan dan meningkatkan pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan.

Untuk mengatasi masalah di bagian *material handling* dilakukan perbaikan dengan merancang alat bantu angkut berupa kereta dorong, dimana kereta dorong tersebut dapat mengangkut lebih banyak dibandingkan tanpa alat bantu. Dimana sebelum perbaikan pekerja memerlukan 360 kali angkut untuk memindahkan lembaran kertas tipis dan 350 kali angkut untuk kertas tebal, sedangkan setelah dilakukan perbaikan pekerja hanya memerlukan 100 kali angkut untuk kertas tebal dan 115 kali angkut untuk kertas tipis, selain itu rata-rata tingkat keluhan pekerja mengalami penurunan sebesar 49,21% dan penurunan rata-rata denyut nadi pekerja saat melakukan aktivitas sebesar 3,29%.